

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

Dewi Nopitasari¹

¹Akademi Kebidanan, Wijaya Husada, Indonesia

ABSTRAK

Data dari Rikesdas di Indonesia pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7%. Penelitian di Jawa Barat menunjukkan 30% anak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus. Data dari Rikesdas 2013, untuk provinsi Jawa Barat terdapat 34,5% yang tidak melakukan pemantauan dengan *Denver Development Screening Test*. Penelitian di Kota Bogor tahun 2014 menunjukan 37% anak berstatus *suspect* perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. Menggunakan metode penelitian skriptif analitik metode kuantitatif dengan teknik *sampling simple random sampling*. Hasil uji statistik chisquare (X²) didapatkan nilai p value=0,000, sehingga H₀ ditolak, yang berarti uji statistik menunjukan adanya hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor. Kesimpulan, bahwa adanya hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

Kata kunci: Pendidikan ibu, Perkembangan motorik kasar, Balita

Pendahuluan

Data dari Rikesdas di Indonesia pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang termasuk tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30%.⁴

Prevalensi gangguan tumbuh kembang di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kesehatan Balita di Jawa Barat (2013), didapatkan bahwa gangguan motorik kasar menempati prevalensi kedua tertinggi yaitu (25%) setelah gizi pada balita yaitu sebesar (35%).⁶

Penelitian di Kota Bogor tahun 2014 menunjukan 37% anak berstatus *suspect* perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Diantaranya diakibatkan oleh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan stimulasi yang diberikan.⁸

Sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2030 yaitu nomor 4.2 untuk memastikan bahwa semua anak perempuan dan anak laki-laki memiliki akses terhadap pengembangan masa kanak-kanak berkualitas baik oleh karena itu Mengasuh, melindungi, mempromosikan dan mendukung anak-anak di tahun-tahun awal mereka sangat penting.⁹

Pendidikan ibu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar karena dengan pendidikan yang baik, ibu dapat menerima informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, mendidiknya dan sebagainya.¹³ Selain itu, pendidikan menyebabkan

perbedaan pengetahuan kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal.

Metode

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectiona*.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Tanah Sareal yang berjumlah 640 balita.

(Notoadmodjo, 2012 n.d.)⁷ Teknik sampel yang digunakan adalah total sampel dengan jumlah sampel 24 orang anak (Sugiyono. (2015) n.d.).⁸ Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1. Ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan, 2. Balita usia 0-59 bulan. 3. Ibu dan balita yang tinggal di dalam wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal, 4. Ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi Dalam Penelitian Ini Adalah: 1. Anak yang lebih dari usia 59 bulan, 2. Ibu dan anak yang tidak tinggal di luar wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal, 3. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.(Notoadmodjo,2012 n.d.)⁸

Hasil

Tabel 1, diatas diketahui bahwa dari dari 247 responden, terdapat 118 responden (47,8%) dengan pendidikan tinggi, dan 45 responden (18,2%) dengan pendidikan dasar.

1. Pendidikan Ibu

Table 1: Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskemas Tanah Sareal Kota Bogor

Kategori	Frekuensi	Persentase
Dasar	45	18,2
Menengah	84	34,0
Tinggi	118	47,8
Total	247	100%

Sumber : SPSS Versi 23

Tabel 2: diatas diketahui bahwa dari dari 247 responden, terdapat 102 responden (41,3%) dengan perkembangan motorik kasar normal pada balita, dan 52 responden (21,1%) dengan perkembangan motorik suspek pada balita.

2. Perkembangan motorik kasar pada balita

Table 2: Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar pada Balita di Puskemas Tanah Sareal Kota Bogor

Kategori	Frekuensi	Persentase
Suspek	52	21,1
Tak dapat duji Normal	93	37,7
	102	41,3
Total	247	100%

Sumber : SPSS Versi 23

Tabel 3, Dari data diatas didapatkan hasil uji statistik *chisquare* (X2) didapatkan nilai ρ value=0,000 , sehigga Ho ditolak, yang berarti uji statistik menunjukan adanya hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

Table 3 : Hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

Pendidikan Ibu	Perkembangan Motorik Kasar						Total		ρ Value
	Suspek		Tak dapat diuji		Normal		n	%	
	N	%	N	%	N	%			
Dasar	23	51,1	15	33,3	7	15,6	45	18,2	0,000
Menengah	2	2,4	69	82,1	13	15,5	84	34	
Tinggi	27	22,9	9	7,6	82	69,5	118	47,8	
Jumlah	52	21,1	93	37,7	102	41,3	247	100	

Pembahasan

Berdasarkan tabel uji statistik hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018 dari 247 responden di dapatkan hasil sebanyak 82 ibu mempunyai pendidikan tinggi dengan perkembangan

motorik kasar pada balita yang normal dan sebanyak 2 ibu mempunyai pendidikan menengah dengan perkembangan motorik kasar pada balita yang suspek.. Hasil uji statistik *chisquare* (X2) didapatkan nilai ρ value=0,000 , sehigga Ho ditolak, yang berarti uji statistik menunjukan adanya hubungan pendidikan

ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi perkembangan motorik karena ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapat informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak.¹⁴

Hal yang didapati dari penelitian juga didukung dengan teori Singgih yang menyatakan faktor perkembangan motorik dibagi dua internal dan eksternal, faktor eksternal dibagi lagi menjadi tiga *pranatal*, *natal* dan *pasca natal*, kemudian faktor *pasca natal* diuraikan menjadi lima poin yaitu gizi, psikologi, sosial ekonomi, stimulasi dan lingkungan pengasuhan. Menurut Hasan Lanford status sosial ekonomi dapat ditunjukkan dengan pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu serta pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.¹³

Sumber lain juga menjelaskan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pendidikan ibu. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, disebabkan ibu belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapat informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak.¹⁴

Disamping hasil penelitian ini sejalan dengan teori, hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul *effects of socio-economic status and maternal education on gross motor development of preschool children* pada Tahun 2015 di Denmark, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan p value= 0,004 yang artinya H_0 ditolak, dan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar¹¹.

Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada Balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018, hal ini bisa jadi dikarenakan pendidikan ibu di puskesmas tanah sareal yang mayoritas adalah tinggi menjadikan ibu lebih terbuka menerima informasi dari luar sehingga meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, cara menstimulasi anaknya sehingga mayoritas perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal berstatus normal

Berdasarkan teori menurut Patmonodewo (2015), yang menyatakan bahwa media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. *Puzzle* adalah salah satu bentuk permainan yang sangat dipercaya sebagai media yang bisa membantu mengembangkan kecakapan motorik halus dan dengan koordinasi antara tangan dan mata, menata *puzzle* menjadi sebuah bentuk hewan, pesawat, kapal dan sebagainya. *Puzzle* merupakan salah satu jenis alat permainan edukatif yang menarik untuk diperkenalkan pada anak.(Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2018))¹²

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

Referensi

1. WHO. (2012). *Developmental Difficulties In Early Childhood Prevention, Early Identification, Assessment And Intervention In Low And Middle Income Countries*. Diunduh 10-2-2018, 20:34:03
2. McGregor, Grantham. (2007). *Child Development In Developing Countries Developmental Potential In The First 5 Years For Children In Developing Countries*. Diunduh 09-2-2018.
3. HP Ramadhani. (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) Midanutta Lim Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. Surabaya: Stikes Pemkab Jombang (Karya tulis Ilmiah)
4. Yeni, Rahma. (2016). *Hubungan Status Gizi dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Melati Ikhlas Padang Sri*. Padang: Universitas Andalas (Tesis)
5. Harikusumanegara. (2015). *Hubungan Stimulasi Keluarga Terhadap Perkembangan Batita*. Semarang: Universitas Diponegoro (Karya tulis Ilmiah)
6. Kartikasari, Mayang. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak 0-24 Bulan Di Puskesmas Sukamulia*. Bogor: Akbid Wijaya Husada (Karya tulis Ilmiah)
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. 2013
8. Indri Yunita Suryaputri, dkk. (2014). *Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor*. Jakarta. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat. Jurnal

9. WHO. (2015). *Transforming Our World The 2030 Agenda For Sustainable Development United Nation*. Turki: WHO
10. Republik Indonesia. (2010). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 1464/MENKES/PERS/2010 pasal 11 dan 13. Sekretariat Negara. Jakarta
11. Ozal, Cemil. (2015). *Effects of socio-economic status and maternal education on gross motor development of preschool children*. Denmark
12. Vita Kartika dan S.Labnulu. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12-18 Bulan Di Keluarga Miskin Dan Tidak Miskin*. Bogor: Depkes
13. Tita Restu Yuliasri. (2014). *Perbedaan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Akademi Kebidanan Ummi Hasannah (Karya Tulis Ilmiah)
14. Utami, Riadini Wahyu. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Di Klinik Baby Smile* Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Tesis)
15. Fachrudin, Iwan. (2012). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-2 Tahun Di Desa Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Jepara: Universitas Muhammadiyah Semarang
16. Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. Tim Pena Prima. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Presindo Antoni Idel Gita Media Pers
18. Republik Indonesia. (2003). *UU no 20*. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf f. Sekretariat Negara. Jakarta
19. Dewi, Micheliana. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Safety Helmet Pada Pekerja PT. Wijaya Kusuma Constructors Proyek OEN*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Tesis)
20. Drs, Arif santosa. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Semarang: M.Pd Mahkota Kita
21. Republik Indonesia. (2008). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf>
22. Handayani, Titik. (2010). *Menyongsong Kebijakan pendidikan Menengah Universal: Pembelajaran Dari Implementasi Wajar Dikdas 9 Tahun (The Commemoration Of The Universal Secondary Education Policy: Lessons Learned From The Impementation Of The Nine-Year Compulsory Primary Education*. Jakarta: LIPI
23. Oly, Santika. (2013). *Faktor-Faktor pendidikan*. <http://www.areabaca.com/2013/06/faktor-faktor-pendidikan.html> Diunduh 21 Desember 2017, 18:18:40
24. Addyta, Luthfiani. (2016). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html> Diunduh 31 Desember 22:53:10
25. Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC
26. Denise Trian. (2007). *Kamus Saku Bidan*. Jakarta: EGC
27. Hakim, Andi. (2013). *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Tentang Pertumbuhan Berat Badan Balita Usia 0-5 Tahun Di Desa Paluh Pakih Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat*. Medan: Audi Husada Medan (KTI)
28. Yupi, Supartini. (2007). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC Halaman 49
29. Anik, Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info. Media halaman 38
30. Rachmawati, Siti Noviar. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Bermain Dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Tunas Harapan Sendangmulyo Tembalang*. Semarang: Univeritas Muhammadiyah Semarang (Tesis)
31. Heru Santoso, Wahito Nugroho. (2009). *Denver Development Screening Test Petunjuk Praktis*. Jakarta: EGC
32. Ariyanti, Ftiri dkk. (2006). *Dairy Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Read Publishing House Bandung
33. Taufik, Jamaan. (2017). *Guide To Healthy Child Development*. Bogor: Onbloss Creative Mandiri
34. Sujiono, Bambang. (2017). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
35. Singgih D.Gunarso & Ny Y Singgih D. Gunarso. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia
36. Atien Nur Chamidah. (2015). *Gangguan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
37. Muslihatan. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
38. BPS. (2010). https://landakkab.bps.go.id/index.php/istilah/index/Istilah_page/3 Diakses tanggal 10 Januari 2018
39. Wijaya, Awi Muliadi. (2010). <https://www.infodokterku.com/index.php/en/91-daftar-isi-content/macam-macam-info/yang->

- [perlu-anda-ketahui/146-tahapan-perkembangan-anak-balita-0-59-bulan-dan-anak-pra-sekolah-60-72-bulan](#) diakses tanggal 10 Januari 2018
40. Sunarya, Ahmad. (2017). <https://www.maknaa.com/kesehatan/balita-bawah-lima-tahun-under-five-years> diakses tanggal 10 Januari 2018
 41. Manjila. (2016). <http://giziseimbang.id/cara-menghitung-umur-balita> diakses 11 Januari 2018
 42. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Kondisi Pencapaian Kesehatan Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: RI
 43. Sutomo, B, Anggraini, D.W. (2010) : *Menu sehat alami untuk batita dan balita*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka
 44. Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 45. Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
 46. Yusuf, Muri. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
 47. Tim Dosen. (2017). *Buku Panduan Penyusunan KTI*. Bogor: Akademi Kebidanan Wijaya Husada
 48. Kanginan, Marthen. (2007). *Matematika Untuk Kelas IX Semester 1*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
 49. Hidayat, A Aziz Alimul. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba
 50. Giazoglou, Paraskevi. (2017). *The effect of residence area and mother's education on motor development of preschool-aged children in Greece*. Yunani
 51. Apriastuti, Dwi Anita. (2013). *Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan*. Purwokerto: Akademi Kebidanan YLPP
 52. Cahyani, Budi. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di TK Majelis Dakwah Islam 1 PLUS Pandeyan Ngemplak Boyolali*. Suurakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
 53. Sari, Anugerah Indah. (2018). *Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita di Posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung